



**IMPLEMENTASI KONSELING ISLAM
DALAM PEMULIHAN SPIRITUAL
PECANDU NARKOBA DI BALAI
REHABILITASI BADAN NARKOTIKA
NASIONAL KABUPATEN BATANG**



HASNA AMELIA AGUSTIN

NIM. 30522060

2026



**IMPLEMENTASI KONSELING ISLAM
DALAM PEMULIHAN SPIRITUAL
PECANDU NARKOBA DI BALAI
REHABILITASI BADAN NARKOTIKA
NASIONAL KABUPATEN BATANG**



HASNA AMELIA AGUSTIN

NIM. 30522060

2026

**IMPLEMENTASI KONSELING ISLAM DALAM
PEMULIHAN SPIRITUAL PECANDU NARKOBA
DI BALAI REHABILITASI BADAN NARKOTIKA
NASIONAL KABUPATEN BATANG**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Tugas Akhir dan Melengkapi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)
dalam Bimbingan Penyuluhan Islam



Oleh :

HASNA AMELIA AGUSTIN
NIM. 30522060

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN PENYULUHAN ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
2026**

**IMPLEMENTASI KONSELING ISLAM DALAM
PEMULIHAN SPIRITUAL PECANDU NARKOBA
DI BALAI REHABILITASI BADAN NARKOTIKA
NASIONAL KABUPATEN BATANG**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Tugas Akhir dan Melengkapi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)
dalam Bimbingan Penyuluhan Islam



Oleh :

HASNA AMELIA AGUSTIN
NIM. 30522060

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN PENYULUHAN ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
2026**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Hasna Amelia Agustin
NIM : 30522060
Program Studi : Bimbingan Penyuluhan Islam
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi dengan judul **“IMPLEMENTASI KONSELING ISLAM DALAM PEMULIHAN SPIRITUAL PECANDU NARKOBA DI BALAI REHABILITASI BADAN NARKOTIKA NASIONAL KABUPATEN BATANG”** adalah benar hasil karya penulis berdasarkan hasil penelitian. Semua sumber yang digunakan dalam penelitian ini telah dicantumkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Apabila dikemudian hari pernyataan ini terbukti tidak benar, maka penulis bersedia menerima sanksi yang berlaku di Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Pekalongan, 9 Juli 2026

Yang menyatakan,



Hasna Amelia Agustin
30522060

NOTA PEMBIMBING

Dr. Muhamad Rifa'i Subhi, M. Pd. I.

Danasari RT 01 RW 01, Pemalang, 52314, Jawa Tengah

Lamp. : 4 (Empat) eksemplar

Hal : Naskah Skripsi Sdr. Hasna Amelia Agustin

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah

c.q Ketua Prodi Bimbingan Penyuluhan Islam

di-

PEKALONGAN

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah diadakan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini kami kirimkan naskah skripsi saudara:

Nama : Hasna Amelia Agustin

NIM : 30522060

Judul : **IMPLEMENTASI KONSELING ISLAM DALAM PEMULIHAN SPIRITUAL PECANDU NARKOBA DI BALAI REHABILITASI BADAN NARKOTIKA NASIONAL KABUPATEN BATANG**

Dengan ini saya mohon agar skripsi saudara tersebut dapat segera dimunaqasyahkan.

Demikian nota pembimbing ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya, saya sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pekalongan, 9 Juli 2026

Pembimbing,


Dr. Muhamad Rifa'i Subhi, M. Pd. I.
NIP. 198907242020121010



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**

**K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**

Jl. Pahlawan KM 5 Rowolaku Kajen Kab. Pekalongan Kode Pos 51161

Website: fuad.uingusdur.ac.id | Email : fuad@uingusdur.ac.id

PENGESAHAN

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri

K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan mengesahkan skripsi saudara/i:

Nama : **HASNA AMELIA AGUSTIN**

NIM : **30522060**

Judul Skripsi : **IMPLEMENTASI KONSELING ISLAM DALAM
PEMULIHAN SPIRITUAL PECANDU NARKOBA DI
BALAI REHABILITASI BADAN NARKOTIKA
NASIONAL KABUPATEN BATANG**

yang telah diujikan pada Hari Jum'at, 17 Juli 2026 dan dinyatakan **LULUS** serta diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam Ilmu Bimbingan Penyuluhan Islam.

Dewan Penguji

Penguji I

Dr. Ani, M. Pd. I
NIP. 198503072015032007

Penguji II

H. Misbakhudin, Lc., M. Ag.
NIP. 197904022006041003

Pekalongan, 23 Juli 2026

Disahkan Oleh

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab, Dan Dakwah



Dr. Tri Astuti Harvati, S.Ag., M.Ag
NIP. 197411182000032001

PEDOMAN TRANSLITERASI

Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih-hurufan dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin di sini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Berikut ini daftar huruf Arab yang dimaksud dan transliterasinya dengan huruf latin:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	er
ز	Zai	Z	zet

س	Sin	S	es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	`ain	`	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	ge
ف	Fa	F	ef
ق	Qaf	Q	ki
ك	Kaf	K	ka
ل	Lam	L	el
م	Mim	M	em
ن	Nun	N	en
و	Wau	W	we
ه	Ha	H	ha
ء	Hamzah	‘	apostrof
ي	Ya	Y	ye

B. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau *monoftong* dan vokal rangkap atau *diftong*.

1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ـَ	Fathah	A	a
ـِ	Kasrah	I	i
ـُ	Dammah	U	u

2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ـِـيَ...	Fathah dan ya	ai	a dan u
ـِـوَ...	Fathah dan wau	au	a dan u

Contoh:

- كَتَبَ kataba
- فَعَلَ fa`ala
- سُئِلَ suila
- كَيْفَ kaifa
- حَوَّلَ haula

C. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا...إِ...أَ	Fathah dan alif atau ya	Ā	a dan garis di atas
ي...إِ...أَ	Kasrah dan ya	Ī	i dan garis di atas
و...أَ...أَ	Dammah dan wau	Ū	u dan garis di atas

Contoh:

- قَالَ qāla
- رَمَى ramā
- قِيلَ qīla
- يَقُولُ yaqūlu

D. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk ta' marbutah ada dua, yaitu:

1. Ta' marbutah hidup
Ta' marbutah hidup atau yang mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah “t”.
2. Ta' marbutah mati
Ta' marbutah mati atau yang mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah “h”.
3. Kalau pada kata terakhir dengan ta' marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta' marbutah itu ditransliterasikan dengan “h”.

Contoh:

- رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ raudah al-atfāl/raudahtul atfāl
- الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ al-madīnah al-munawwarah/al-madīnatul munawwarah

- طَلْحَةُ talhah

E. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, ditransliterasikan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

- نَزَّلَ nazzala
- الْبِرُّ al-birr

F. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas:

1. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf “l” diganti dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

2. Kata sandang yang diikuti huruf qamariyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan dengan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Baik diikuti oleh huruf syamsiyah maupun qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanpa sempang.

Contoh:

- الرَّجُلُ ar-rajulu
- الْقَلَمُ al-qalamu
- الشَّمْسُ asy-syamsu
- الْجَلَالُ al-jalālu

G. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan sebagai apostrof. Namun hal itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Sementara

hamzah yang terletak di awal kata dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

- تَأْخُذُ ta'khuẓu
- شَيْءٌ syai'un
- النَّوْءُ an-nau'u
- إِنَّ inna

H. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

- وَ إِنَّ اللَّهَ فَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn/
Wa innallāha lahuwa khairurrāziqīn
- بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَاهَا وَ مُرْسَاهَا Bismillāhi majrehā wa mursāhā

I. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

- الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ Alhamdu lillāhi rabbi al-`ālamīn/
Alhamdu lillāhi rabbil `ālamīn
- الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ Ar-rahmānir rahīm/Ar-rahmān ar-rahīm

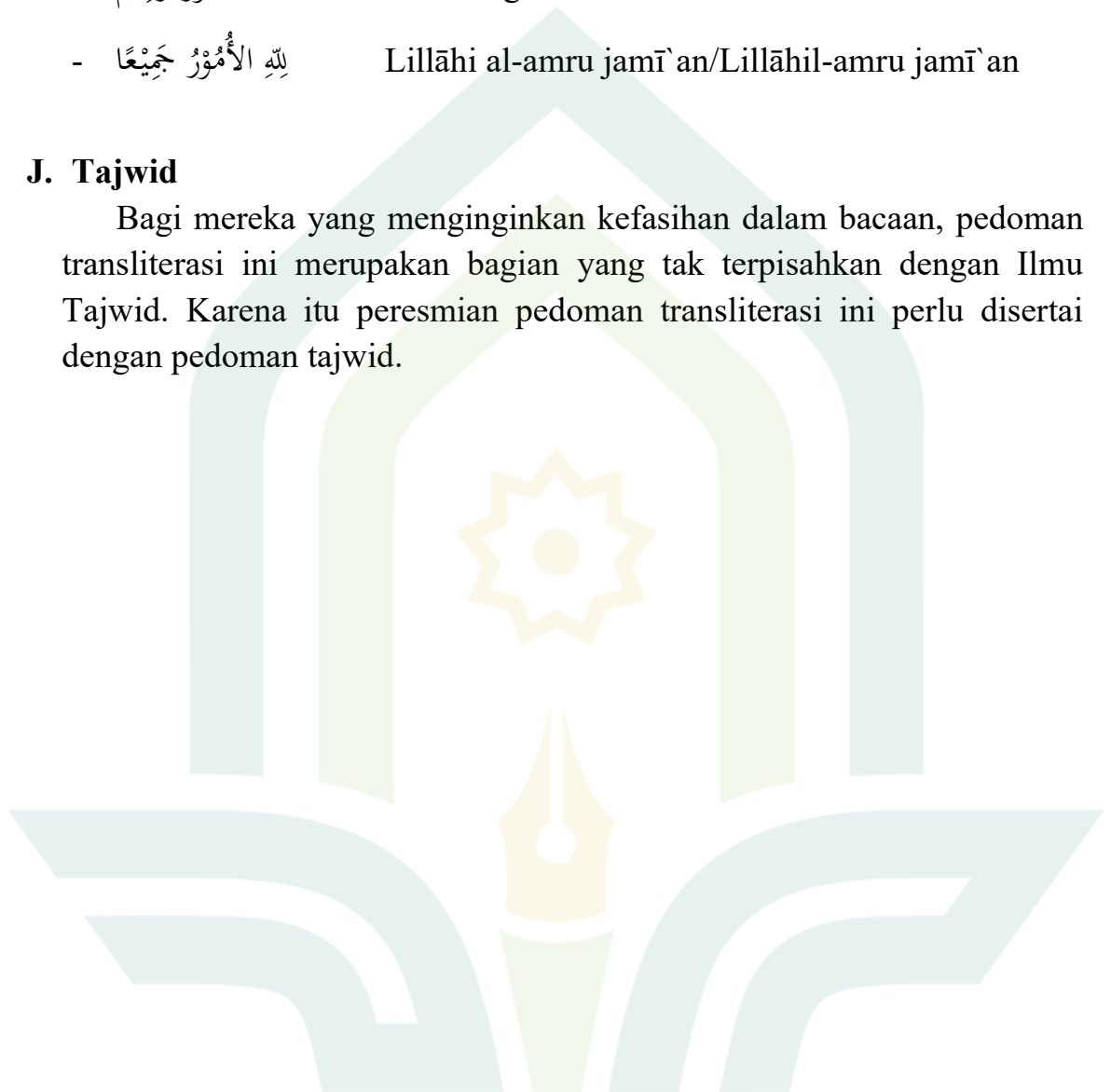
Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh:

- اللَّهُ غَفُورٌ رَحِيمٌ Allaāhu gafūrun rahīm
- لِلَّهِ الْأُمُورُ جَمِيعًا Lillāhi al-amru jamī`an/Lillāhil-amru jamī`an

J. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan Ilmu Tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.



PERSEMBAHAN

Alhamdulillah dengan segala puji kepada Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Dengan kerendahan dan ketulusan hati, persembahkan serta rasa terima kasih saya ucapkan kepada:

1. Tuhan Yang Maha Esa yaitu Allah SWT, karena atas kuasanya dalam memberikan saya kesehatan dan ketabahan untuk menyelesaikan perjalanan perkuliahan ini hingga akhir.
2. Diri saya sendiri HASNA AMELIA AGUSTIN anak pertama cucu pertama dan harapan pertama keluarga, yang dikenal keluarga seorang yang ceria humor keras kepala, terima kasih sudah mampu bertahan hingga sejauh ini, tidak menyerah walaupun sudah jatuh berkali – kali namun tidak berhenti, walaupun seringkali sambat “yaallah yaallah” tapi hasilnya “alhamdulillah”.
3. Kedua orang tua saya yang sangat amat saya cintai dan sayangi seumur hidup saya, Ibu Diana Heryani yang terkenal dengan sebutan “Bu Yani” dan Bapak Hasyim yang tidak kenal lelah mendoakan dan mensupport saya. Terima kasih atas cinta dan kasih sayang yang tidak bersyarat, serta pengorbanan yang tidak bisa saya balas.
4. Kedua adik saya Saskia Dwi Maulidah & Fadhlán Arkhan Fathurrahman yang sering menjadi pelampiasan saat kesal dengan skripsi ini, terima kasih sudah selalu mendoakan dan mendukung kakakmu yang songong ini.
5. Keluarga “BANI ALM. BAPAK BISRI”, saya ucapkan banyak terimakasih uti, om, dan tante sudah selalu mensupport, mendukung, dan membantu ntah dari segi finansial maupun ekonomi cucu dan ponakan bandel ini sampai selesai.
6. Almarhum embah kakung saya Embah Bisri bin Kaprawi, terimakasih sudah selalu menjadi pendengar terbaik. Walaupun ragamu tidak terwujud tapi cintamu masih terbalut.
7. Pengasuh Pondok Pesantren Graha Cendekia Al-Karomah yaitu Bapak Kyai Dr. Achwan Baharuddin, M.A dan Ibu Nyai Irfa Ma’alina Li’Illiyina, M.Pd yang telah menjadi orang tua kedua dalam perjalanan menuntut ilmu ini. Terima kasih atas doa, bimbingan, dan kesempatan yang telah diberikan selama ini. Serta teman-teman seperjuangan di

Pondok terima kasih atas kebersamaan dan saling menguatkan dalam menuntut ilmu.

8. Saudara kandung tak sedarah saya, Seli Septia Ningsih terima kasih atas dukungan, bantuan, arahan, semangat, ilmu, pengalaman, waktu, dan motivasi yang telah diberikan kepada saya sehingga sekarang saya bisa menyelesaikan skripsi ini.
9. Teman dekat saya yaitu Pertiwi Lestari, Rosyidatut Diana, dan Nabila Zahwa Kamila yang telah memilih untuk terus bersama di tengah suka duka dan pasang surut dunia pertemanan. Dibalik omongan pedas yang selalu dijeduarakan, ada hati yang selalu siap menyediakan bahu untuk bersandar dan hadir tanpa syarat.
10. Teman-teman Prodi Bimbingan Penyuluhan Islam angkatan 2022, rekan pengurus HMPS BPI 2023, rekan Pengurus DEMA FUAD, serta seluruh teman di kepanitiaan atau magang lainnya. Terima kasih atas dinamika proses, ruang bertumbuh, pengalaman berharga, dan kesempatan yang luar biasa
11. Bapak dan Ibu Dosen di UIN GUSDUR khususnya di FUAD yang telah memberikan ilmu, bimbingan, dan doa sehingga perkuliahan ini dapat terselesaikan dengan baik.
12. Bapak Ardhi dan Ibu Fina selaku konselor dan perawat di BNN Kabupaten Batang saya ucapkan terima kasih atas izin, keterbukaan, dan ilmu luar biasa yang telah diberikan selama proses pengambilan data.
13. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu, terima kasih karena telah hadir dan memberikan bantuan baik moral maupun material dalam perjalanan hidup dan penyusunan skripsi ini. Semoga ketulusan dan kebaikan yang diberikan mendapatkan balasan seimbang.

MOTTO

أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ^{طه}

*“Ingatlah, bahwa hanya dengan mengingat Allah hati akan selalu
tenteram”*

(Q.S. Ar-Ra’d: 28)



ABSTRAK

Agustin, Hasna Amelia. 2026. Implementasi Konseling Islam dalam Pemulihan Spiritual Pecandu Narkoba di Balai Rehabilitasi Badan Narkotika Nasional Kabupaten Batang. Skripsi Program Studi Bimbingan Penyuluhan Islam. Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah. Universitas Islam Negeri (UIN) K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan. Dr. Muhamad Rifa'i Subhi, M. Pd. I.

Kata Kunci: Konseling Islam, Pemulihan Spiritual, Pecandu Narkoba.

Penyalahgunaan narkoba tidak hanya berdampak pada aspek fisik, psikologis, dan sosial, tetapi juga menimbulkan krisis spiritual yang ditandai dengan menurunnya keimanan dan kontrol diri. Oleh karena itu, rehabilitasi memerlukan pendekatan spiritual melalui konseling Islam. Penelitian ini bertujuan menganalisis implementasi konseling Islam dalam pemulihan spiritual pecandu narkoba di Balai Rehabilitasi Badan Narkotika Nasional Kabupaten Batang serta mengidentifikasi tantangan dalam pelaksanaannya.

Penelitian ini menggunakan teori konseling Islam Anwar Sutoyo yang menekankan pengembangan fitrah manusia serta teori tazkiyatun nafs Imam Al-Ghazali melalui tahapan takhalli, tahalli, dan tajalli. Kedua teori digunakan untuk menganalisis proses pembentukan kesadaran beragama, penguatan keimanan, dan perubahan perilaku klien selama rehabilitasi.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Data diperoleh melalui wawancara, observasi nonpartisipatif, dan dokumentasi terhadap konselor, dokter, dan perawat. Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman, sedangkan keabsahan data diuji melalui triangulasi sumber.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa konseling Islam dilaksanakan melalui konseling individual dan kelompok, pembinaan akidah, ibadah, akhlak, kajian keagamaan, dzikir, doa bersama, serta pembiasaan ibadah harian dengan metode mau'idhah hasanah, hiwar, dan uswah hasanah. Program tersebut mampu meningkatkan kesadaran beribadah, ketenangan batin, perubahan perilaku, dan motivasi klien untuk pulih. Tantangan yang dihadapi meliputi keterbatasan konselor Islam, rendahnya motivasi sebagian klien, perbedaan latar belakang religius, dan pengaruh lingkungan, sedangkan faktor pendukungnya meliputi komitmen konselor, program rehabilitasi yang terstruktur, fasilitas pembinaan keagamaan, dan dukungan keluarga.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahillāhi rabbil ‘ālamīn, segala puji syukur pada kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Implementasi Konseling Islam dalam Pemulihan Spiritual Pecandu Narkoba di Balai Rehabilitasi Badan Narkotika Nasional Kabupaten Batang”. Sholawat serta salam tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang telah menjadi tauladan bagi umat manusia dalam segala bidang kehidupan.

Skripsi ini disusun penulis dalam rangka memenuhi syarat studi S1 pada Program Studi Bimbingan Penyuluhan Islam Universitas Islam Negeri (UIN) K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan serta untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos). Skripsi ini secara umum membahas mengenai implementasi konseling Islam dalam pemulihan spiritual.

Penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bimbingan, dorongan, dan dukungan dari berbagai pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan tugas akhir ini. Oleh karena itu, dengan kerendahan hati penulis mengucapkan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. H. Zaenal Mustakim, M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
2. Dr. Tri Astutik Haryati, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
3. Dr. Muhamad Rifa'i Subhi, M.Pd.I selaku Ketua Program Studi Bimbingan Penyuluhan Islam Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan sekaligus Dosen Pembimbing Skripsi.
4. Adib ‘Aunillah Fasya, M.Si selaku Sekretaris Program Studi Bimbingan Penyuluhan Islam Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
5. Khaerunnisa Tri Darmaningrum, M. Pd. selaku Dosen Pembimbing Akademik.
6. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah yang telah memberikan banyak ilmu dan pengalaman baru kepada penulis.
7. Seluruh Staf Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah yang sudah memberikan akses untuk melaksanakan penelitian.

8. Seluruh pengelola Badan Narkotika Nasional Kabupaten Batang yang sudah berkenan memberikan informasi untuk data penelitian.

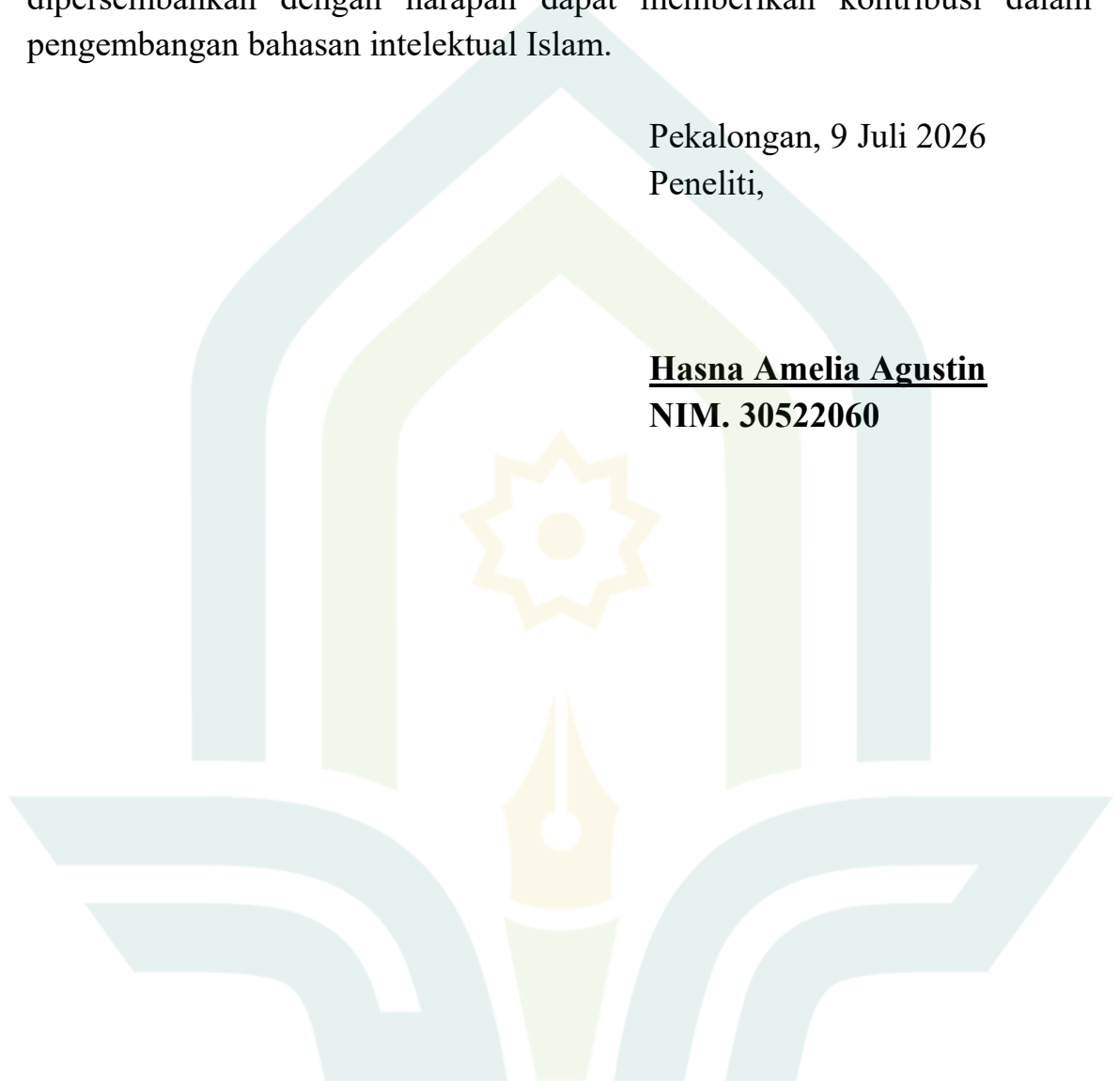
Semoga Allah SWT membalas segala kebaikan dengan pahala yang berlipat. Penulis menyadari bahwa karya ini masih jauh dari sempurna dan terbuka terhadap kritik serta saran yang membangun untuk perbaikan di masa mendatang. Akhir kata, dengan kerendahan hati, karya ini dipersembahkan dengan harapan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan bahasan intelektual Islam.

Pekalongan, 9 Juli 2026

Peneliti,

Hasna Amelia Agustin

NIM. 30522060



DAFTAR ISI

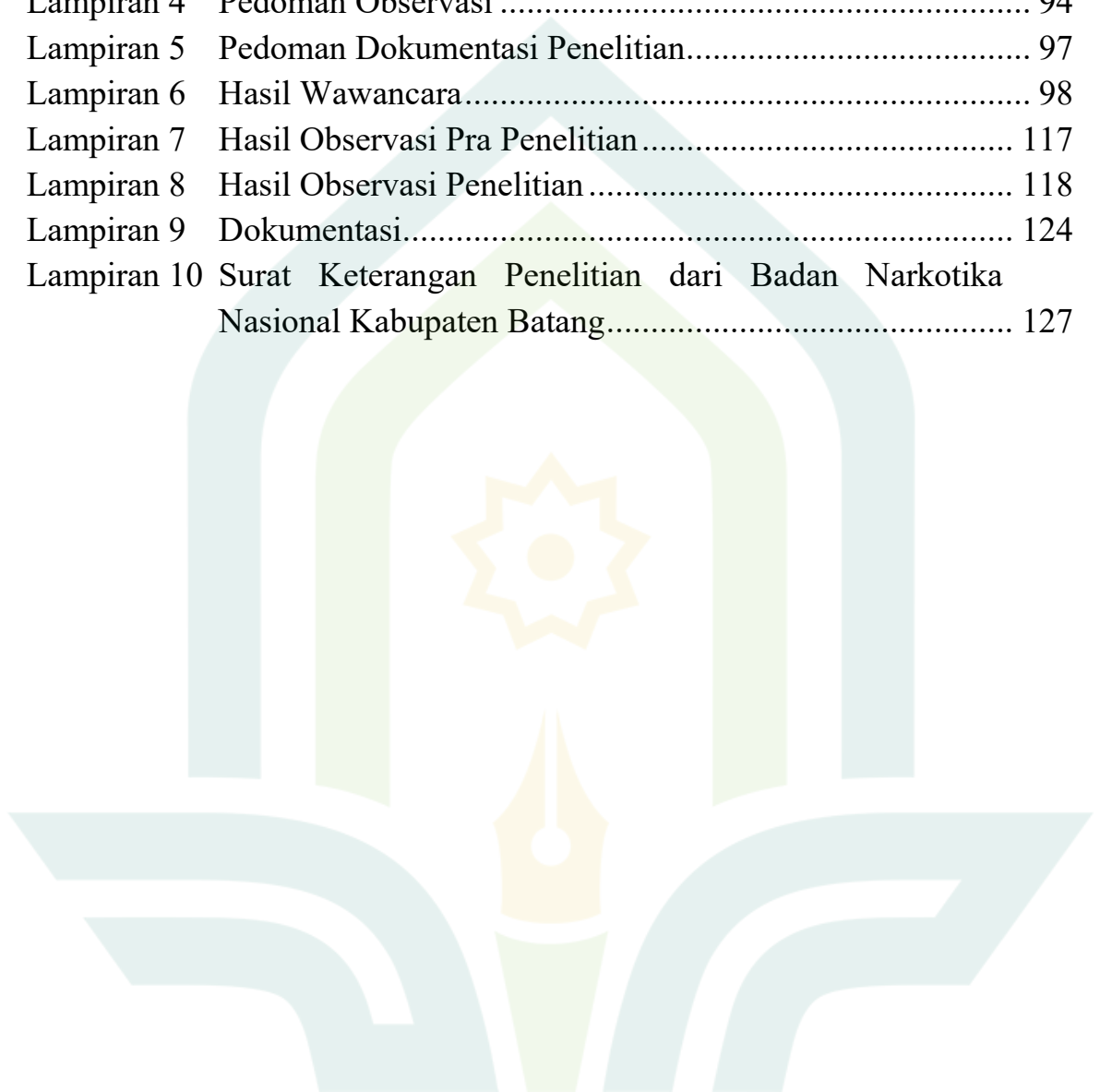
JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	ii
NOTA PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN.....	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI	v
PERSEMBAHAN.....	xii
MOTTO	xiv
ABSTRAK	xv
KATA PENGANTAR	xvi
DAFTAR ISI.....	xviii
DAFTAR LAMPIRAN	xx
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian.....	4
D. Kegunaan Penelitian.....	4
E. Tinjauan Pustaka	5
F. Metode Penelitian.....	19
G. Sistematika Penulisan.....	22
BAB II KONSELING ISLAM DALAM PEMULIHAN SPIRITUAL	
PECANDU NARKOBA	24
A. Konseling Islam.....	24
B. Pemulihan Spiritual	40
BAB III PENYAJIAN DATA BALAI REHABILITASI BADAN	
NARKOTIKA NASIONAL KABUPATEN BATANG DAN	
IMPLEMENTASI KONSELING ISLAM.....	49
A. Gambaran Umum Balai Rehabilitasi Badan Narkotika Nasional Kabupaten Batang	49
B. Implementasi Konseling Islam dalam Pemulihan Spiritual Pecandu Narkoba.....	52
C. Tantangan Implementasi Konseling Islam dalam Pemulihan Spiritual Pecandu Narkoba	61

BAB IV ANALISIS IMPLEMENTASI KONSELING ISLAM DALAM PEMULIHAN SPIRITUAL PECANDU NARKOBA DI BALAI REHABILITASI BADAN NARKOTIKA NASIONAL KABUPATEN BATANG.....	68
A. Analisis Implementasi Konseling Islam dalam Pemulihan Spiritual Pecandu Narkoba di Balai Rehabilitasi Badan Narkotika Nasional Kabupaten Batang	68
B. Analisis Tantangan Implementasi Konseling Islam dalam Pemulihan Spiritual Pecandu Narkoba di Balai Rehabilitasi Badan Narkotika Nasional Kabupaten Batang	73
BAB V PENUTUP.....	79
A. Kesimpulan	79
B. Saran	81
DAFTAR PUSTAKA	84
LAMPIRAN.....	88
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	129



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Surat Izin Penelitian di Badan Narkotika Nasional Kabupaten Batang	88
Lampiran 2	Pernyataan Pembimbing Skripsi	89
Lampiran 3	Pedoman Wawancara	90
Lampiran 4	Pedoman Observasi	94
Lampiran 5	Pedoman Dokumentasi Penelitian.....	97
Lampiran 6	Hasil Wawancara.....	98
Lampiran 7	Hasil Observasi Pra Penelitian.....	117
Lampiran 8	Hasil Observasi Penelitian	118
Lampiran 9	Dokumentasi.....	124
Lampiran 10	Surat Keterangan Penelitian dari Badan Narkotika Nasional Kabupaten Batang.....	127



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Penyalahgunaan narkoba ialah suatu masalah yang sangat kompleks dan memiliki dampak terhadap individu, keluarga, dan juga masyarakat. Selain itu, pecandu narkoba juga dapat merusak kesehatan psikologis, sosial, dan spiritual seseorang. Ketergantungan terhadap narkoba menyebabkan seseorang tersebut kehilangan arah hidup, rasa percaya diri, dan bahkan makna eksistensinya sebagai orang yang beriman. Oleh karena itu, upaya rehabilitasi bagi pecandu narkoba itu tidak berfokus pada aspek medis dan psikologisnya saja, tetapi juga harus ada pemulihan aspek spiritualnya. Salah satu pendekatan yang digunakan untuk merehabilitasi ialah dengan cara konseling islam yang bertujuan untuk membentuk kesadaran dan juga motivasi pecandu tersebut agar kembali ke jalan yang benar sesuai dengan ajaran agama salah satunya melalui konseling islam¹.

Secara teoritis, konseling Islam dalam konteks pemulihan spiritual berakar pada pandangan Islam mengenai hakikat manusia, masalah psikologis, dan proses penyucian jiwa (*Tazkiyatun Nufus*). Manusia sebagai makhluk spiritual, dalam pandangan Islam manusia dilahirkan dengan *fitrah* (kecenderungan alami) untuk bertauhid (mengesakan Allah) dan melakukan kebaikan. Gangguan spiritual terjadi ketika *fitrah* tertutupi oleh dorongan nafsu atau bisikan syaitan. Konseling Islam memandang bahwa kerusakan mental dan spiritual berawal dari jauhnya jiwa dari Pencipta. Sasaran utama konseling adalah pemulihan dan penguatan pada kalbu (*Qolbiyah*) yang dimana pusat keimanan, emosi, dan spiritualitas. Penyakit hati seperti iri, dengki, dan sombong harus dibersihkan. Akal (*Aqliyah*) yang dimana akal digunakan untuk memahami petunjuk Allah dan mengambil keputusan yang benar (*Hikmah*). Nafsu (*Nafs*) yang dimana nafsu dikendalikan dan ditingkatkan dari *Nafsu Ammarah* (mendorong keburukan) menuju *Nafsu Lawwamah* (mencela diri) hingga mencapai *Nafsu Muthmainnah* (jiwa yang tenang)².

¹ Musyayina (2022), *Implementasi Konseling Islam dalam Menumbuhkan Motivasi untuk Sembuh pada Pecandu Narkoba di BNN Kabupaten Batang*, hlm. 45.

² Imam Al-Ghazali, *Ihya Ulumuddin, Jilid III (Beirut: Dar al-Fikr)*, hlm. 5-10.

Menurut Imam Al-Ghazali, *Tazkiyatun Nafs* (Penyucian Jiwa) adalah kerangka teoritis utama dalam pemulihan spiritual Islam, yang umumnya mengacu pada tahapan seperti; *Takhalli* (Pengosongan diri/penyucian) yang dimana ini menjadi tahap awal pembersihan diri dari sifat – sifat tercela (*madzmumah*) dan perilaku negatif, seperti dosa, maksiat, ketergantungan pada hal duniawi (narkoba), atau penyakit hati (iri, dengki). *Tahalli* (Pengembangan diri) yang dimana tahap ini mengisi dan menghiasi diri dengan sifat terpuji (*Mahmudah*) dan amal saleh. Praktik ini meliputi peningkatan ibadah wajib dan sunnah (sholat, puasa, zakat, haji ataupun umrah), dzikir, mempelajari Al-Qur'an, dan pengalaman akhlak mulia (sabar, syukur, ikhlas). *Tajalli* (penemuan diri atau pencerahan spiritual) yang dimana tahap ini mencapai pencerahan dan kedekatan spiritual dengan Allah SWT³. Dimana hati menjadi tenang (*Muthmainnah*) dan pecandu mampu melihat segala sesuatu dengan pandangan ketauhidan, sehingga masalah hidup diterima sebagai ujian.

Konseling Islam untuk pemulihan spiritual secara teoritis mengintegrasikan nilai – nilai Islam ke dalam proses terapi seperti, tauhid sebagai dasar kekuatan yang dimana tauhid ini mengajarkan pecandu bahwa hanya dengan meyakini dan mendekatkan diri kepada Allah-lah hati akan menjadi tentram (QS. Ar-Ra'd: 28)⁴. Keimanan menjadi sumber kekuatan utama untuk pulih.

Teori konseling Islam dan teori spiritual saling melengkapi dalam menganalisis implementasi konseling Islam di balai rehabilitasi Badan Narkotika Nasional Kabupaten Batang. Teori konseling Islam menjelaskan proses dan metode pendekatan di balai rehabilitasi Badan Narkotika Nasional Kabupaten Batang, sedangkan teori spiritual menjelaskan tujuan dan hasil proses konseling pada pemulihan spiritual pecandu narkoba. Oleh karena itu, kedua teori ini sangat relevan dan menjadi landasan teoritis yang kuat pada penelitian ini⁵.

Balai Rehabilitasi Badan Narkotika Nasional Kabupaten Batang telah melaksanakan berbagai metode dalam pemulihan pecandu narkoba, salah satunya melalui pendekatan spiritual berbasis konseling Islam.

³ Al-Ghazali, *Ihya Ulumuddin, Jilid III (Beirut: Dar al-Fikr)*, hlm. 45.

⁴ Al-Qur'an, *QS. Ar-Ra'd: 28*.

⁵ Anwar Sutoyo, *Bimbingan dan Konseling Islami: Teori dan Praktik*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), hlm. 45-47.

Konseling ini mencakup berbagai kegiatan seperti, kajian keagamaan, pembinaan akhlaqul karimah, doa bersama, serta pendekatan psikospiritual yang bertujuan untuk memperkuat kondisi mental dan spiritual pecandu. Pendekatan ini tidak hanya membantu pecandu dalam mengatasi ketergantungan terhadap narkoba, tetapi juga berperan dalam membangun kembali kepercayaan diri, meningkatkan keimanan, serta menumbuhkan semangat hidup baru yang lebih baik⁶.

Namun, dalam pelaksanaannya, konseling Islam di Balai Rehabilitasi Badan Narkotika Nasional Kabupaten Batang menerapkan berbagai strategi dalam pelaksanaan konseling Islam untuk mendukung pemulihan spiritual pada pecandu narkoba. Strategi tersebut dilakukan melalui pembinaan ibadah harian, kajian keagamaan, pembacaan doa bersama, pemberian motivasi spiritual, serta pendampingan konseling secara individual maupun kelompok. Selain itu, konselor juga menerapkan pendekatan persuasif dan psikospiritual guna membantu pecandu narkoba membangun kesadaran diri, meningkatkan kedisiplinan beribadah, serta memperkuat komitmen untuk pulih dari ketergantungan narkoba. Berbagai metode dan strategi tersebut dilaksanakan secara bertahap sesuai dengan kondisi dan kebutuhan masing – masing klien di rehabilitasi sehingga proses pemulihan spiritual dapat berjalan lebih optimal⁷.

Berdasarkan permasalahan tersebut, diperlukan analisis yang komprehensif mengenai bagaimana implementasi konseling Islam dalam pemulihan spiritual pecandu narkoba di balai rehabilitasi Badan Narkotika Nasional Kabupaten Batang, serta bagaimana proses pelaksanaannya dan tantangan yang dihadapi oleh para konselor dalam praktik di lapangan.

Oleh sebab itu, penelitian ini yang mempunyai tujuan untuk menganalisis implementasi konseling islam dalam pemulihan spiritual pecandu narkoba di Balai Rehabilitasi Badan Narkotika Nasional Kabupaten Batang serta mengidentifikasi berbagai tantangan yang telah dihadapi dalam pelaksanaannya. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi baik secara teoritis dalam mengembangkan keilmuan konseling Islam dan secara praktis sebagai masukan bagi

⁶ Dadang Hawari, *Pendekatan Psikoreligius dalam Rehabilitasi Penyalahguna Narkoba*, (Jakarta: Balai Penerbit FKUI, 2010), hlm. 88-91.

⁷ Ahmad Mubarak, *Psikologi Dakwah dan Konseling*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2014), hlm. 132-135.

lembaga rehabilitasi untuk meningkatkan kualitas program pemulihan berbasis spiritual⁸.

B. Rumusan Masalah

Dalam latar belakang masalah tersebut, ada beberapa permasalahan yang memerlukan analisis yang lebih lanjut. Yang berupa rumusan masalah dalam penelitian ini:

1. Bagaimana implementasi konseling Islam dalam pemulihan spiritual pecandu narkoba di Balai Rehabilitasi Badan Narkotika Nasional Kabupaten Batang?
2. Bagaimana tantangan yang dihadapi oleh konselor dalam pelaksanaan konseling Islam di Balai Rehabilitasi Badan Narkotika Nasional Kabupaten Batang?

C. Tujuan Penelitian

Pada inti permasalahan yang sudah dipaparkan di atas, maka tujuan dari penelitian ini ialah:

1. Untuk menganalisis implementasi konseling Islam dalam pemulihan spiritual pecandu narkoba di Balai Rehabilitasi Badan Narkotika Nasional Kabupaten Batang.
2. Untuk mengidentifikasi tantangan yang dihadapi oleh konselor dalam pelaksanaan konseling Islam di Balai Rehabilitasi Badan Narkotika Nasional Kabupaten Batang.

D. Kegunaan Penelitian

1. Secara Teoritis

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan kontribusi konseptual dalam memahami serta menganalisis secara mendalam tentang implementasi konseling Islam dalam pemulihan spiritual pecandu narkoba di Balai Rehabilitasi Badan Narkotika Nasional Kabupaten Batang. Secara khusus, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian keilmuan bimbingan dan penyuluhan Islam, terutama terkait pendekatan konseling berbasis nilai – nilai spiritual Islam dalam proses rehabilitasi pecandu narkoba.

⁸ Sofyan S. Willis, *Konseling Individual: Teori dan Praktik*, (Bandung, Alfabeta, 2017), hlm. 201-203.

2. Secara Praktis

a. Bagi Pecandu Narkoba (Klien)

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif kepada klien mengenai pentingnya peran aspek spiritual dalam proses pemulihan dari ketergantungan narkoba. Melalui pendekatan konseling Islam, klien diharapkan mampu meningkatkan kesadaran religius serta menjadikan nilai – nilai keagamaan sebagai landasan dalam membangun kembali kehidupan yang lebih sehat dan bermakna.

b. Bagi Konselor

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan empiris bagi konselor lain yang terlibat dalam penanganan penyalahgunaan narkoba di Balai Rehabilitasi Badan Narkotika Nasional Kabupaten Batang.

c. Bagi Pengelola Balai Rehabilitasi Badan Narkotika Nasional Kabupaten Batang

Pada hasil penelitian ini dapat menjadikan bahan evaluasi terhadap program konseling Islam yang sudah berjalan. Dengan demikian, dari pihak balai rehabilitasi dapat melakukan perbaikan dan pengembangan baik dari segi metode maupun konseling Islam sehingga lebih efektif dalam mendukung pemulihan spiritual pada pecandu narkoba.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan bagi pembaca mengenai implementasi konseling Islam dalam pemulihan pecandu narkoba. Selain itu, penelitian ini juga dapat menjadi referensi dan bahan pertimbangan bagi peneliti selanjutnya dalam mengembangkan penelitian yang lebih relevan dan mendalam terkait konseling Islam dan pemulihan spiritual pada narkoba.

E. Tinjauan Pustaka

1. Analisis Teori

a. Konseling Islam

Konseling Islam merupakan proses bantuan yang diberikan kepada klien, dengan berlandaskan nilai – nilai ajaran Islam yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadits. Konseling ini bertujuan untuk

membantu klien memahami permasalahan hidupnya, menyadari kesalahan perilaku, serta menemukan solusi yang sesuai dengan tuntunan agama. Konseling Islam tidak berfokus pada aspek psikologis, akan tetapi juga untuk menekankan pembinaan iman, akhlak, dan kesadaran spiritual. Pendekatan ini diarahkan untuk membangun kesadaran religius, memperkuat keimanan, serta membentuk kembali perilaku klien agar selaras dengan nilai – nilai agama. Oleh karena itu, konseling Islam menjadi salah satu pendekatan yang relevan dalam membantu pemulihan secara holistik, baik secara mental maupun spiritual⁹.

Konseling Islam berperan dalam menemukan solusi atas permasalahan hidup klien¹⁰. Tujuan utama konseling Islam bukan hanya mengubah perilaku klien tetapi membimbing seseorang untuk kembali kepada fitrah dan mencapai kebahagiaan dunia-akhirat (*sa'adah*)¹¹. Pendekatan ini mengintegrasikan aspek spiritual, emosional, dan sosial melalui kesadaran tauhid, keimanan, dan ibadah.

Secara teoritis menurut Anwar Sutoyo, konseling Islam bertujuan untuk membantu klien mengembangkan fitrahnya sebagai hamba Allah SWT, menyadari kesalahan, serta mengarahkan perilaku menuju kehidupan yang telah di ridhoi Allah SWT¹². Dalam konteks penyalahgunaan narkoba, teori ini relevan karena menjelaskan bahwa lemahnya kontrol diri dan spiritualitas menjadi salah satu faktor utama penyimpangan perilaku. Dengan demikian, proses rehabilitasi perlu difokuskan pada penguatan iman, ketakwaan, dan kesadaran diri sebagai bentuk kontrol internal.

Implementasi konseling Islam dalam merehabilitasi klien menggunakan beberapa metode, seperti *mau'idhoh hasanah* (nasehat yang baik), *hiwar* (dialog), *uswah hasanah* (keteladanan), serta

⁹ Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama*, Jakarta: Bulan Bintang, 2005, hlm. 85.

¹⁰ Nurlita (2021), *Kecerdasan Spiritual dalam Perspektif Pendidikan Islam*, hlm. 27.

¹¹ Zohar, Danah & Ian Marshall (2000), *Spiritual Intelligence: The Ultimate Intelligence*, hlm. 12.

¹² Anwar Sutoyo, *Bimbingan dan Konseling Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013, hlm. 22.

pembiasaan ibadah klien¹³. Metode tersebut juga bermanfaat untuk membangun kesadaran religius, dan menumbuhkan penyesalan atas perilaku menyimpang, serta membimbing pecandu menuju perubahan sikap dan perilaku yang lebih positif. Dengan demikian konseling Islam berperan sebagai sarana pemulihan spiritual dan moral para klien.

b. Pemulihan Spiritual

Pemulihan spiritual merupakan proses perbaikan kondisi batin pada klien yang ditandai dengan meningkatnya kesadaran akan hubungan dengan Allah SWT, yang diwujudkan melalui keimanan, ketakwaan, dan pengalaman nilai – nilai Islam dalam kehidupan keseharian klien. Pemulihan spiritual tidak hanya pada aktivitas ritual saja, tetapi juga menyentuh dimensi batiniah seperti ketenangan jiwa, keikhlasan, dan juga makna dalam hidup¹⁴.

Menurut Al-Ghazali bahwa sesungguhnya kerusakan spiritual muncul ketika hati (*qalb*) dikuasai oleh hawa nafsu dan perbuatan maksiat, sehingga manusia kehilangan arah hidupnya¹⁵. Penyalahgunaan narkoba adalah salah satu bentuk krisis spiritual yang menyebabkan pecandu jauh dari ajaran agama. Oleh sebab itu, pemulihan spiritual menjadi aspek penting dalam rehabilitasi.

Proses pemulihan spiritual dalam Islam dilakukan melalui *tazkiyatun nafs* (penyucian jiwa), yang terdiri dari tiga tahapan, yaitu: *takhalli* (membersihkan diri dari sifat keji), *tahalli* (mengisi diri dengan sifat terpuji), dan *tajalli* (munculnya kesadaran spiritual yang lebih tinggi)¹⁶. Praktik ibadah seperti sholat, dzikir, mempelajari Al-Qur'an, dan doa berfungsi sebagai terapi spiritual yang mampu menenangkan jiwa, dan mengendalikan dorongan negatif, serta membangun ketahanan spiritual.

Dalam pendekatan ini rehabilitasi narkoba telah diterapkan di berbagai pusat rehabilitasi di Indonesia. Konsep ini menekankan pada pembinaan akhlaqul karimah, pendekatan spiritual, dan juga

¹³ Sutoyo, *Bimbingan dan Konseling Islam.*, hlm. 25.

¹⁴ Jalaluddin, *Psikologi Agama*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2016, hlm. 170.

¹⁵ Al-Ghazali, *Ihya' 'Ulum al-Din*. Beirut: Dar al-Kutub al-'Ilmiyyah, t.t., Juz III, hlm. 10.

¹⁶ Ibid., hlm. 25.

pendampingan psikologis yang berbasis supaya klien tidak hanya berhenti dari ketergantungannya, tetapi juga memiliki pegangan hidup yang lebih kuat¹⁷.

Dengan demikian, teori spiritual menegaskan bahwa keberhasilan rehabilitasi pecandu narkoba sangat dipengaruhi oleh tingkat pemulihan spiritual para pecandu. Spiritual yang kuat akan membentuk kesadaran diri, tanggung jawab moral, dan komitmen untuk meninggalkan perilaku menyimpang.

c. Pecandu Narkoba

Pecandu narkoba ialah individu yang mengalami ketergantungan terhadap zat adiktif baik secara fisik maupun psikologis, sehingga membutuhkan penanganan yang komprehensif melalui proses rehabilitasi. Ketergantungan ini tidak hanya berdampak pada kondisi kesehatan, tetapi juga mempengaruhi aspek sosial, emosional, dan spiritual pecandu.

Secara psikologis, pecandu narkoba mengalami gangguan kontrol diri, perubahan perilaku, serta ketergantungan yang kuat terhadap zat tertentu. Oleh karena itu, pendekatan rehabilitasi tidak cukup hanya secara medis saja, tetapi perlu dikombinasikan dengan pendekatan psikologis dan spiritual. Dalam konteks ini, konseling Islam menjadi salah satu metode utama dalam membantu pecandu memahami akar masalah serta membangun motivasi untuk sembuh¹⁸.

Dalam perspektif sosial, penyalahgunaan narkoba dipengaruhi oleh lingkungan, seperti pergaulan, keluarga, dan tekanan sosial. Lingkungan yang tidak kondusif dapat memperkuat perilaku adiktif, sehingga proses rehabilitasi juga harus mencakup perubahan lingkungan sosial agar mendukung proses pemulihan¹⁹.

Selain itu, dalam perspektif spiritual, pecandu narkoba dipandang sebagai individu yang mengalami kekosongan nilai dan lemahnya hubungan dengan Allah SWT. Oleh karena itu, pendekatan

¹⁷ Angrayni, L., & Yusliati, Y. (2018), *Efektivitas Rehabilitasi Pecandu Narkotika serta Pengaruhnya terhadap Pemulihan*, hlm. 67.

¹⁸ Rahayu Fuji Astuti dkk., “Peran Konseling dalam Proses Rehabilitasi Narkoba”, *Jurnal Riset Rumpun Ilmu Sosial, Politik, dan Humaniora* Vol. 4, No. 3 (2025): 487-503.

¹⁹ Setiaki Hardiman, “Rehabilitasi Anak Pecandu Narkoba dalam Perspektif Hukum Pidana Islam”, *Ta’zi: Jurnal Hukum Pidana* Vol. 4, No. 2 (2021) Jurnal Raden Fatah.

spiritual seperti dzikir, sholat, dan pembinaan akhlak menjadi bagian penting dalam proses rehabilitasi. Pendekatan ini terbukti mampu membantu pecandu dalam membangun kesadaran diri, meningkatkan ketenangan batin, serta memperkuat komitmen untuk meninggalkan narkoba²⁰.

Lebih lanjut, model rehabilitasi berbasis Islam menekankan pada integrasi antara aspek psikologis dan spiritual. Program rehabilitasi biasanya dilakukan melalui beberapa tahapan, seperti pembinaan keagamaan, terapi spiritual, dan pendampingan konseling. Tahapan ini bertujuan untuk membentuk kepribadian yang lebih baik serta mencegah terjadinya *relapse* (kambuh kembali)²¹.

2. Penelitian Yang Relevan

Tabel 1.1
Penelitian Terdahulu

Nama, Judul dan Tahun	Hasil Penelitian	Perbedaan	Persamaan
Skripsi Musyayina “Implementasi Konseling Islam Dalam Menumbuhkan Motivasi Untuk Sembuh Pada Pecandu Narkoba Di Badan Narkotika Nasional	Berdasarkan penelitian terdahulu, dapat diketahui bahwa penerapan konseling Islam melalui bimbingan ibadah, dzikir, pembinaan akhlak, dan	Kedua penelitian memiliki perbedaan yang mencolok dalam fokus dan cakupannya. Penelitian ini berfokus pada variabel motivasi sembuh, dengan pendekatan implementasi konseling islam untuk	Berdasarkan kajian terhadap beberapa penelitian terkait konseling Islam dalam rehabilitasi pecandu narkoba, terdapat beberapa persamaan, yaitu penelitian ini berfokus pada penekanan bahwa konseling Islam

²⁰ Erni Wulandari dan Amika Wardana, “Rehabilitasi Spirritualitas Islam untuk Pecandu Narkoba”, Dimensia Vol. 12, No. 2 (2023), UNY Journal.

²¹ Toha Machsun, “Model Pendidikan Agama Islam dalam Rehabilitasi Pecandu Narkoba”, El-Banat Vol. 10, No. 1 (2020), Rumah Jurnal IAI YPBWI.

Nama, Judul dan Tahun	Hasil Penelitian	Perbedaan	Persamaan
Kabupaten (BNNK) Batang” (2022) ²²	pendekatan spiritual dapat membantu proses rehabilitasi pecandu narkoba. Pendekatan spiritual mampu meningkatkan kesadaran diri klien untuk meninggalkan narkoba dan memperbaiki perilaku ke arah yang lebih baik.	meningkatkan dorongan internal klien. Sementara itu, penelitian ini menfokuskan pada pemulihan spiritual sebagai variabel utama. Penelitian terdahulu menggunakan metode pendekatan deskriptif kualitatif dengan penekanan pada hasil perubahan motivasi, sedangkan penelitian ini lebih menekankan pada proses konseling dan dinamika pemulihan spiritual pada klien. Penelitian sebelumnya meneliti klien rehabilitasi secara umum saja, sedangkan	digunakan sebagai pendekatan utama dalam membantu pemulihan pecandu narkoba khususnya dalam perbaikan akhlak, meningkatkan keimanan, dan membangun kesadaran diri.

²² Musyayina, M. (2022). *Implementasi Konseling Islam Dalam Menumbuhkan Motivasi Untuk Sembuh Pada Pecandu Narkotika Di Badan Narkotika Nasional Kabupaten (BNNK) Batang* (Doctoral dissertation, UIN KH. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN).

Nama, Judul dan Tahun	Hasil Penelitian	Perbedaan	Persamaan
		penelitian ini lebih spesifik pada klien yang mengikuti konseling secara intensif. Selain itu, penelitian ini juga mengkaji lebih dalam antara konseling Islam dan perubahan spiritualitas klien.	
Jurnal Zulamri "Pola Rehabilitasi Islam bagi Pecandu Narkoba di Badan Narkotika Nasional Provinsi Riau Perspektif Konseling Islam" (2022)²³	Berdasarkan penelitian terdahulu, dapat diketahui bahwa rehabilitasi Islami menjadi bagian integral dalam program pemulihan pecandu narkoba. Proses rehabilitasi dilakukan melalui tahapan	Kedua penelitian memiliki perbedaan yang mencolok dalam fokus dan cakupannya. Penelitian ini lebih menitik beratkan pada pola rehabilitasi islam secara umum, khususnya dalam bentuk pembinaan ibadah dan kegiatan keagamaan. Sementara penelitian ini lebih spesifik	Kedua penelitian memiliki keserupaan pada pendekatan yang berbasis nilai – nilai Islam. Yang dimana kedua penelitian menggunakan subjek para pecandu narkoba yang direhabilitasi dan dipulihkan secara spiritual.

²³ Zulamri, *Pola Rehabilitasi Islam bagi Pecandu Narkoba di Badan Narkotika Nasional Provinsi Riau Perspektif Konseling Islam*, Jurnal RISALAH: Jurnal Pendidikan dan Studi Islam, Vol. 8, No. 2, 2022, hlm. 28-29.

Nama, Judul dan Tahun	Hasil Penelitian	Perbedaan	Persamaan
	pembersihan diri, pengembangan diri, dan penyempurnaan diri dengan menanamkan nilai – nilai Islami kepada residen rehabilitasi.	pada implementasi konseling Islam sebagai intervensi utama dalam pemulihan spiritual. Lokasi penelitian sebelumnya di BNN Provinsi Riau, sedangkan penelitian ini di BNN Kabupaten Batang. Penelitian ini secara eksplisit menggunakan teori konseling Islam menurut pemikiran Anwar Sutoyo, sedangkan penelitian sebelumnya itu lebih bersifat deskriptif terhadap praktik rehabilitasi. Penelitian ini menekankan analisis proses konseling dan dampaknya terhadap spiritualitas klien.	

Nama, Judul dan Tahun	Hasil Penelitian	Perbedaan	Persamaan
Jurnal Tika Puspitasari "Efektivitas Layanan Rehabilitasi Rawat Jalan Terhadap Kualitas Hidup Klien Penyalahguna Narkotika di Lembaga BNNK Sidoarjo" (2025) ²⁴	Berdasarkan penelitian terdahulu, dapat diketahui bahwa layanan rehabilitasi rawat jalan efektif meningkatkan kualitas hidup klien penyalahguna narkotika. Peningkatan terjadi pada aspek fisik sebesar 19%, psikologis 23%, hubungan sosial 20%, dan lingkungan 24%.	Kedua penelitian memiliki perbedaan yang mencolok. Yang dimana penelitian ini berfokus pada efektivitas rehabilitasi rawat jalan terhadap kualitas hidup klien penyalahguna narkotika dan menggunakan pendekatan kuantitatif, sedangkan penelitian saya menggunakan pendekatan kualitatif dan fokus pada implementasi konseling Islam dalam pemulihan spiritual pecandu narkoba.	Kedua penelitian memiliki keserupaan dalam hal tema yang diangkat, yakni membahas rehabilitasi dan pemulihan penyalahguna narkotika di Lembaga Badan Narkotika Nasional.
Buku Lysa Angrayni, SH., MH. dan Drs. Hj. Yusliati, MA.	Berdasarkan penelitian terdahulu, dapat diketahui bahwa	Kedua penelitian memiliki perbedaan yang mencolok pada pendekatan penelitian yang	Kedua penelitian memiliki keserupaan pada tema rehabilitasinya

²⁴ Puspitasari, T., & Laili, N. (2025). *Efektivitas Layanan Rehabilitasi Rawat Jalan Terhadap Kualitas Hidup Klien Penyalahguna Narkotika di Lembaga BNNK Sidoarjo*. Al-Isyraq: Jurnal Bimbingan, Penyuluhan, dan Konseling Islam, 8(1), hlm. 59-79.

Nama, Judul dan Tahun	Hasil Penelitian	Perbedaan	Persamaan
“Efektivitas Rehabilitasi Pecandu Narkotika serta Pengaruhnya terhadap Pemulihan”(2018) ²⁵	rehabilitasi bagi pecandu narkotika memiliki pengaruh positif terhadap penurunan tingkat kejahatan serta membantu proses pemulihan pecandu narkotika agar dapat kembali menjalani kehidupan sosial dengan lebih baik lagi. Rehabilitasi juga dinilai lebih efektif dibandingkan hukuman pidana semata karena mampu memperbaiki kondisi psikologis	dimana penelitian ini lebih fokus pada efektivitas rehabilitasi dan dampaknya terhadap tingkat kejahatan di Indonesia, sedangkan penelitian saya berfokus pada implementasi konseling Islam dalam Pemulihan Spiritual pecandu narkoba di Balai Rehabilitasi Badan Narkotika Nasional Kabupaten Batang.	yang dimana kedua penelitian ini membahas tentang rehabilitasi pecandu narkotika dan proses pemulihan klien narkoba.

²⁵ Lysa Angrayni, S. H., & Yusliati, M. A. (2018). *Efektivitas Rehabilitasi Pecandu Narkotika Serta Pengaruhnya Terhadap Tingkat Kejahatan di Indonesia*. Uwais Inspirasi Indonesia.

Nama, Judul dan Tahun	Hasil Penelitian	Perbedaan	Persamaan
	dan perilaku pecandu narkotika.		
Jurnal Afandry R. “Peran Badan Narkotika Nasional (BNN) Kota Mataram Dalam Menangani Penyalahgun aan Narkoba.” (2025) ²⁶	Berdasarkan penelitian terdahulu, dapat diketahui bahwa rehabilitasi dan pembinaan spiritual memiliki pengaruh penting dalam membantu pemulihan pecandu narkoba, baik dari segi mental, perilaku, maupun sosial. Pendekatan keagamaan mampu meningkatkan kesadaran diri klien untuk meninggalka n	Kedua penelitian memiliki perbedaan yang mencolok pada pendekatan penelitian yang dimana penelitian ini menitikberatkan pada upaya rehabilitasi dan penanganan narkoba secara umum, sedangkan penelitian saya berfokus pada implementasi konseling Islam dalam pemulihan spiritual pecandu narkoba di Balai Rehabilitasi Badan Narkotika Nasional Kabupaten Batang.	Kedua penelitian memiliki kesamaan pada peran BNN dalam merehabilitasi para pecandu narkoba melalui pendekatan pembinaan dan pendampingan.

²⁶ Afandry, R. (2025). *Peran Badan Narkotika Nasional (BNN) Kota Mataram Dalam Menangani Penyalahgunaan Narkoba*. Jurnal Paradigma, 14(1).

Nama, Judul dan Tahun	Hasil Penelitian	Perbedaan	Persamaan
	penyalahgunaan narkoba.		
Jurnal Mustaqimah, Syahril Dja'fara, Nurul Inayah Bachmid, dan Yanto Hiliwilo "Spiritualitas Islam Sebagai Jalan Pemulihan Bagi Pecandu Narkoba: Tinjauan QS Al-Ma'arij Ayat 19–23" (2025) ²⁷	Berdasarkan penelitian terdahulu, dapat diketahui bahwa spiritualitas Islam berperan penting dalam meningkatkan ketenangan jiwa, pengendalian diri, dan motivasi untuk sembuh dari ketergantungan narkoba tinggi.	Kedua penelitian ini mempunyai perbedaan pada fokus, instansi, dan tujuan penelitian. Pada jurnal ini fokus membahas mengenai pemulihan spiritual metode dzikir tertentu, instansi bersifat informal (pesantren), bertujuan untuk meningkatkan kesembuhan jiwa. Sedangkan penelitian saya berfokus pada implementasi konseling islam dengan teknik konseling yang terstruktur, dan instansi formal mempunyai SOP yang jelas, dan menganalisis proses pemulihan yang	Kedua penelitian ini sama – sama berfokus pada pecandu yang sedang dalam pemulihan akibat ketergantungan narkoba dan menekankan pada aspek spiritual sebagai instrument utama dalam proses pemulihan.

²⁷ Mustaqimah, Syahril Dja'fara, Nurul Inayah Bachmid, dan Yanto Hiliwilo, "Spiritualitas Islam Sebagai Jalan Pemulihan Bagi Pecandu Narkoba: Tinjauan QS Al-Ma'arij Ayat 19–23", Jurnal Studi Al-Qur'an dan Tafsir IAIN Sultan Amai Gorontalo, Vol. 4, No. 1 (2025): 42–57.

Nama, Judul dan Tahun	Hasil Penelitian	Perbedaan	Persamaan
		diterapkan di BNN Batang	

3. Kerangka Berfikir

Menurut Dadang Hawari bahwa penyalahgunaan narkoba tidak hanya merusak fisik dan psikologis juga menyebabkan gangguan spiritual sehingga pecandu kehilangan ketenangan batin. Pecandu narkoba sering kali mengalami kehilangan makna hidup, putus asa, dan merasa kosong secara batin. Oleh karena itu, proses rehabilitasi bukan hanya berfokus dalam aspek medis dan psikologis, melainkan juga memerlukan pendekatan spiritual agar pemulihan dapat berlangsung secara menyeluruh. Salah satu pendekatan yang digunakan dalam proses rehabilitasi ialah konseling Islam. Konseling Islam berperan dalam membantu pecandu untuk memperbaiki kondisi spiritual, menanamkan kembali nilai – nilai keagamaan, serta membangun kesadaran diri agar mampu meninggalkan penyalahgunaan narkoba. Dalam pelaksanaannya, konseling Islam diberikan melalui materi akidah, ibadah, dan akhlak guna membentuk perilaku yang lebih baik pada diri pecandu. Menurut Anwar Sutoyo, implementasi konseling islam dilakukan menggunakan beberapa metode, seperti *mau'idhoh hasanah* (nasehat yang baik), *hiwar* (dialog), *uswah hasanah* (keteladanan), serta pembiasaan ibadah. Metode – metode tersebut digunakan untuk membantu pecandu memahami nilai – nilai Islam sekaligus membangun kesadaran spiritual dalam proses pemulihan diri. Dalam penelitian ini, peneliti akan mengamati pelaksanaan konseling Islam antara konselor dan pecandu narkoba sesuai dengan program rehabilitasi yang diterapkan di Balai Rehabilitasi. Pelaksanaan konseling Islam tersebut diharapkan mampu memberikan perubahan terhadap kondisi spiritual pecandu narkoba. Adapun indikator pemulihan spiritual dalam penelitian ini meliputi meningkatnya motivasi beribadah, perbaikan akhlak, ketenangan batin, serta tumbuhnya harapan hidup yang lebih baik pada diri pecandu.

Berlandaskan pada uraian diatas berikut gambaran alur kerangka berpikir dalam melakukan penelitian, yaitu:



Bagan 1.2
Kerangka Berpikir

F. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif deskriptif mempunyai tujuan untuk menjelaskan dan menginterpretasikan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fenomena atau objek penelitian sebagaimana adanya di lapangan, tanpa melakukan perlakuan ataupun manipulasi terhadap variabel yang diteliti²⁸. Metode kualitatif digunakan karena peneliti berusaha memahami makna yang terkandung di balik perilaku dan pengalaman subjek penelitian secara mendalam. Menurut Lexy J. Moleong, penelitian kualitatif deskriptif mempunyai tujuan untuk memahami fenomena yang secara keseluruhan dan disajikan dalam bentuk narasi deskripsi²⁹. Hal ini sesuai karena penelitian berusaha menggali makna implementasi konseling Islam dalam proses rehabilitasi pecandu narkoba di Badan Narkotika Nasional Kabupaten Batang.

Melalui pendekatan kualitatif deskriptif, peneliti dapat memperoleh pemahaman secara mendalam mengenai proses pelaksanaan konseling Islam, interaksi antara konselor dengan pecandu narkoba, serta pengalaman spiritual yang dialami selama proses rehabilitasi berlangsung. Penelitian ini juga menekankan pada makna proses dan dinamika sosial yang terjadi dalam kegiatan konseling Islam.

Selain menggunakan pendekatan metodologis kualitatif deskriptif, penelitian ini juga menggunakan pendekatan keilmuan Bimbingan dan Penyuluhan Islam (BPI). Pendekatan ini digunakan untuk menganalisis implementasi konseling Islam dalam proses rehabilitasi pecandu narkoba dengan menitikberatkan pada aspek bimbingan, konseling, dan pemulihan spiritual klien. Melalui pendekatan BPI, peneliti berupaya memahami bagaimana proses konseling Islam diterapkan oleh konselor dalam bentuk pelayanan yang diberikan maupun pengaruhnya terhadap

²⁸ Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2019, hlm. 9.

²⁹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2019), hlm. 6.

perubahan perilaku dan kondisi spiritual selama menjalani rehabilitasi berlangsung.

Dalam penelitian kualitatif ini, peneliti berperan sebagai instrumen utama dalam proses pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi³⁰. Data yang didapat kemudian diolah secara induktif melalui tahapan kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pendekatan kualitatif deskriptif yang dipadukan dengan pendekatan keilmuan Bimbingan dan Penyuluhan Islam dipandang relevan untuk mengungkap secara mendalam implementasi konseling Islam dalam pemulihan spiritual pecandu narkoba di Balai Rehabilitasi Badan Narkotika Nasional Kabupaten Batang.

2. Sumber data Penelitian

a. Data Primer

Data primer ialah rujukan informasi utama yang menjadi lebih fokus pada penelitian. Menurut Sugiyono data primer diperoleh langsung dari sumber utama yaitu para konselor dan pecandu narkoba³¹. Data primer pada penelitian ini mempunyai fokus pada wawancara yang komprehensif dan observasi partisipatif untuk memahami dinamika kegiatan konseling Islam. Melalui wawancara peneliti mengumpulkan informasi mengenai metode konseling, materi yang disampaikan, dan bentuk interaksi antara konselor atau petugas konseling Islam di Balai Rehabilitasi Badan Narkotika Nasional Kabupaten Batang. Selain itu juga ada observasi partisipatif atau pengamatan secara langsung pada kegiatan konseling Islam. Dalam hal ini terdapat 3 (tiga) konselor, 2 (dua) dokter, 1 (satu) perawat, dan 5 (lima) klien pecandu narkoba yang terlibat dalam penelitian ini. Dalam pelaksanaan konseling Islam terdapat kriteria yang sesuai dengan fokus penelitian, meliputi: (1) konselor yang aktif memberikan layanan konseling Islam di Balai Rehabilitasi Badan Narkotika Nasional Kabupaten Batang, (2) tenaga medis yang terlibat dalam proses rehabilitasi klien, (3) klien pecandu narkoba yang sedang ataupun yang telah mengikuti program rehabilitasi serta bersedia menjadi informan pada penelitian.

³⁰ Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*., hlm. 168.

³¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2018) hlm.137.

b. Data Sekunder

Data sekunder ialah acuan pendukung mendapatkan rujukan secara langsung, di luar subjek inti pada penelitian seperti buku, jurnal, artikel penelitian terdahulu, maupun laporan resmi dari Badan Narkotika Nasional Kabupaten Batang. Menurut Sugiyono data sekunder ialah informasi tambahan yang didapatkan dari pihak lain sebagai pendukung dalam memberikan data untuk penelitian yang sedang dilakukan³². Pada penelitian ini, data sekunder mempunyai fungsi untuk memperkuat landasan teoritis dan mendukung validitas hasil penelitian. Penelitian ini mengoptimalkan berbagai kepustakaan yang telah membahas tentang konseling islam dan pemulihan spiritual, yang didapatkan melalui beragam media seperti buku, publikasi jurnal ilmiah, artikel, maupun laporan tertulis. Serta menyediakan perspektif yang lebih komprehensif dalam pemahaman konseling Islam dan pemulihan spiritual yang terkandung di dalamnya.

3. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiono, teknik pengumpulan data ialah sebuah cara sistematis yang dilakukan pada kegiatan penelitian untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan³³. Pengumpulan data pada penelitian ini dilaksanakan melalui dua pendekatan utama. *Pertama*, peneliti menggunakan metode wawancara semi terstruktur. Wawancara semi terstruktur ini dilakukan dengan pedoman wawancara yang telah disusun sebelumnya, namun peneliti tetap melaksanakan penelitian untuk mengumpulkan informasi dari konselor dan pecandu narkoba pada saat pelaksanaan konseling, mencari tahu metode yang digunakan saat konseling, tujuan konseling, dan juga tantangan yang datang pada proses pemulihan spiritual berlangsung. *Kedua*, observasi non-partisipasi, dalam observasi ini, peneliti hadir secara langsung di lokasi penelitian untuk mengamati proses pelaksanaan konseling Islam, interaksi antara konselor dan klien, serta pembinaan spiritual tanpa terlibat langsung dalam kegiatan tersebut. Observasi ini dilakukan guna

³² Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2018) hlm.137.

³³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2018) hlm.137.

untuk memperkuat data dari hasil wawancara dan mendapatkan gambaran perihal implementasi konseling islam di lapangan. *Ketiga* peneliti menerapkan metode dokumentasi untuk mengintegrasikan bukti tertulis, yang mencakup pengumpulan berbagai dokumen yang berupa arsip, laporan, foto kegiatan, buku panduan, maupun catatan kegiatan konseling islam lainnya.

4. Teknik Analisis Data

Miles & Huberman menginterpretasikan data dengan cara menggunakan model interaktif yang mengacu pada metode atau pendekatan digunakan untuk mengelola, menata dan mengartikan data supaya memperoleh informasi yang saling bersinambungan³⁴. Pada penelitian ini, metode analisis data menggunakan kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Teknik analisis *pertama* kondensasi data yang dimana data harus diringkas, dipilih, dan difokuskan untuk transkrip wawancara, catatan observasi, dan dokumentasi. Sedangkan data yang tidak relevan akan disaring dan data yang penting akan diringkas untuk memudahkan analisis. Teknik analisis *kedua* penyajian data dalam bentuk narasi deskriptif, bagan, ataupun tabel. Penyajian ini mempunyai tujuan untuk mengorganisir data secara sistematis sehingga pola – pola atau hubungan antar-variabel dapat terlihat dengan jelas, dan yang *terakhir* penarikan kesimpulan yang dimana data yang telah disajikan itu ditarik menjadi kesimpulan, lalu akan diverifikasi dengan membandingkan data dari berbagai sumber (*triangulasi*). Misalnya, data dari hasil wawancara dengan pecandu akan diverifikasi melalui observasi langsung serta wawancara dengan konselor. Hal ini dilakukan untuk meningkatkan validitas temuan penelitian melalui teknik triangulasi sumber.

G. Sistematika Penulisan

Pada penyajian kerangka penelitian yang terstruktur dan mendalam, peneliti merangkai skripsi ini ke dalam lima yang saling berhubungan serta memperkuat proses penelitian secara metodologis, yaitu:

BAB I: Pendahuluan berisi mengenai gambaran awal mula penelitian yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian,

³⁴ Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, Johnny Saldana, *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*, Edisi Ketiga. (California: Sage Publications, 2014) hlm 69-104.

manfaat penelitian, tinjauan penelitian, metode penelitian yang digunakan, serta sistematika kepenulisan skripsi.

BAB II: Pada bab ini membahas landasan teori yang menjadi dasar penelitian, meliputi dua pokok pembahasan utama yaitu pengertian konseling Islam, tujuan dan fungsi konseling Islam, metode konseling Islam, pengertian pemulihan spiritual, ciri – ciri pemulihan spiritual, dan rehabilitasi pecandu narkoba.

BAB III: Data Penelitian, bab ini membahas tiga fokus penelitian, *pertama*, menjelaskan secara umum tentang profil Balai Rehabilitasi Badan Narkotika Nasional Kabupaten Batang, *kedua*, menguraikan implementasi konseling Islam dalam proses rehabilitasi, *ketiga*, membahas tantangan penerapan konseling Islam terhadap pemulihan spiritual para pecandu narkoba.

BAB IV: Analisis Data dan Pembahasan, pada bab ini membahas mengenai analisis implementasi konseling Islam dalam pemulihan spiritual pecandu narkoba, serta tantangan yang dihadapi oleh konselor dalam pelaksanaan konseling Islam di Balai Rehabilitasi Badan Narkotika Nasional Kabupaten Batang.

BAB V: Penutup, berisi mengenai kesimpulan dan saran penelitian mengenai implementasi konseling Islam dalam pemulihan spiritual pecandu narkoba di Balai Rehabilitasi Badan Narkotika Nasional Kabupaten Batang.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, analisis data, serta pembahasan mengenai implementasi konseling Islam dalam pemulihan spiritual pecandu narkoba di Balai Rehabilitasi Badan Narkotika Nasional Kabupaten Batang, diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Implementasi konseling Islam di Balai Rehabilitasi Badan Narkotika Nasional Kabupaten Batang telah dilaksanakan secara terstruktur sebagai bagian dari program rehabilitasi yang mengintegrasikan aspek medis, psikologis, sosial, dan spiritual. Pelaksanaan konseling dilakukan melalui berbagai bentuk layanan, seperti konseling individual, konseling kelompok, pembinaan ibadah, kajian keislaman, pembacaan Al-Qur'an, zikir, doa bersama, serta pemberian motivasi berdasarkan nilai-nilai Islam. Dalam praktiknya, konselor menerapkan metode mau'idzah hasanah, hiwar, uswah hasanah, dan pembiasaan ibadah sebagaimana konsep yang dikemukakan oleh Anwar Sutoyo. Implementasi tersebut tidak hanya diarahkan untuk membantu klien menghentikan penyalahgunaan narkoba, tetapi juga membimbing mereka agar mampu mengembalikan fitrah sebagai hamba Allah SWT melalui penguatan akidah, peningkatan kualitas ibadah, dan pembentukan akhlak yang lebih baik. Dengan demikian, konseling Islam menjadi salah satu pendekatan yang berkontribusi dalam membentuk perubahan perilaku yang lebih positif dan berkelanjutan selama proses rehabilitasi. Implementasi konseling Islam memberikan kontribusi yang nyata terhadap proses pemulihan spiritual pecandu narkoba. Perubahan tersebut ditunjukkan melalui meningkatnya kesadaran beragama, kedisiplinan dalam menjalankan salat berjamaah, kebiasaan membaca Al-Qur'an, memperbanyak zikir dan doa, tumbuhnya rasa penyesalan terhadap penyalahgunaan narkoba, meningkatnya ketenangan batin, serta munculnya komitmen untuk mempertahankan kehidupan yang sesuai dengan ajaran Islam. Berdasarkan analisis menggunakan teori Imam Al-Ghazali,

perubahan spiritual tersebut menggambarkan berlangsungnya proses tazkiyatun nafs, yang meliputi tahapan takhalli, yaitu melepaskan diri dari perilaku dan sifat tercela; tahalli, yaitu membiasakan diri dengan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai Islam; serta tajalli, yaitu tercapainya ketenangan jiwa dan meningkatnya kedekatan kepada Allah SWT. Oleh karena itu, pemulihan spiritual yang dialami klien tidak hanya tampak pada aspek ritual keagamaan, tetapi juga tercermin dalam perubahan sikap, cara berpikir, kemampuan mengendalikan diri, serta orientasi hidup yang lebih positif.

2. Implementasi konseling Islam dalam pemulihan spiritual pecandu narkoba di Balai Rehabilitasi Badan Narkotika Nasional Kabupaten Batang menghadapi berbagai tantangan yang berasal dari kondisi internal klien maupun pelaksanaan program rehabilitasi. Tantangan tersebut meliputi keterbatasan jumlah konselor yang memiliki kompetensi dalam konseling Islam dibandingkan dengan jumlah klien rehabilitasi, beragamnya karakteristik serta tingkat pemahaman keagamaan klien, kondisi psikologis klien yang belum stabil pada tahap awal rehabilitasi akibat gejala putus zat (*withdrawal syndrome*), serta keterbatasan waktu pelaksanaan konseling karena harus disesuaikan dengan rangkaian program rehabilitasi lainnya. Di sisi lain, berbagai potensi yang dimiliki Balai Rehabilitasi Badan Narkotika Nasional Kabupaten Batang menjadi modal penting dalam menghadapi tantangan tersebut, antara lain kompetensi dan komitmen konselor dalam memberikan layanan, dukungan kelembagaan melalui program rehabilitasi yang terintegrasi, ketersediaan fasilitas penunjang kegiatan keagamaan, motivasi klien untuk memperbaiki diri, serta dukungan keluarga yang memberikan penguatan moral selama proses rehabilitasi. Dengan adanya sinergi antara konselor, tenaga medis, psikolog, pekerja sosial, keluarga, dan lembaga rehabilitasi, berbagai tantangan tersebut dapat dikelola secara optimal sehingga implementasi konseling Islam tetap berperan strategis dalam mendukung keberhasilan pemulihan spiritual pecandu narkoba.

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi konseling Islam memiliki peranan yang signifikan dalam mendukung proses rehabilitasi pecandu narkoba. Pendekatan yang mengintegrasikan dimensi spiritual dengan aspek psikologis dan sosial mampu membantu klien mengembangkan kesadaran religius, memperkuat pengendalian diri, memperbaiki akhlak, serta membangun motivasi untuk menjalani kehidupan yang lebih baik setelah menyelesaikan program rehabilitasi. Temuan ini mempertegas bahwa aspek spiritual merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari upaya rehabilitasi yang komprehensif sehingga konseling Islam layak dipertahankan dan terus dikembangkan sebagai salah satu pendekatan dalam penanganan pecandu narkoba.

B. Saran

1. Bagi Pecandu Narkoba (Klien)

Klien rehabilitasi diharapkan mengikuti seluruh proses konseling Islam dengan sungguh-sungguh, bersikap terbuka kepada konselor, serta berkomitmen untuk memperbaiki diri. Selain itu, klien diharapkan mampu membiasakan pelaksanaan ibadah dan menerapkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari agar dapat mempertahankan pemulihan spiritual, menghindari kekambuhan (*relapse*), dan menjalani kehidupan yang lebih baik setelah menyelesaikan program rehabilitasi.

2. Bagi Konselor Balai Rehabilitasi Badan Narkotika Nasional Kabupaten Batang

Dari hasil penelitian ini diharapkan menjadi bahan evaluasi dalam mengembangkan strategi pelayanan yang lebih adaptif terhadap karakteristik dan kebutuhan masing-masing klien. Konselor perlu terus meningkatkan kompetensi profesional, memperkuat kemampuan komunikasi interpersonal, serta mengembangkan pendekatan konseling yang lebih variatif agar proses pendampingan mampu membangun hubungan terapeutik yang semakin efektif dan mendorong perubahan perilaku klien secara berkelanjutan.

3. Bagi Pengelola Balai Rehabilitasi Badan Narkotika Nasional Kabupaten Batang

Disarankan untuk terus mengoptimalkan pelaksanaan konseling Islam sebagai bagian integral dari program rehabilitasi. Upaya tersebut dapat dilakukan melalui penambahan jumlah konselor yang memiliki kompetensi di bidang konseling Islam, peningkatan kapasitas sumber daya manusia melalui pendidikan dan pelatihan secara berkelanjutan, serta pengembangan program pembinaan spiritual yang lebih intensif dan berkesinambungan agar kebutuhan spiritual setiap klien dapat terlayani secara optimal.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini masih memiliki keterbatasan karena hanya dilakukan pada satu lokasi penelitian dengan fokus pada implementasi konseling Islam dalam pemulihan spiritual pecandu narkoba. Oleh karena itu, penelitian berikutnya disarankan untuk mengembangkan kajian yang lebih luas, misalnya dengan membandingkan implementasi konseling Islam pada beberapa lembaga rehabilitasi, mengkaji efektivitas metode konseling tertentu, atau mengeksplorasi keberlanjutan pemulihan spiritual klien setelah kembali ke lingkungan keluarga dan masyarakat. Penelitian lanjutan tersebut diharapkan mampu memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai kontribusi konseling Islam dalam mendukung keberhasilan rehabilitasi pecandu narkoba secara berkelanjutan.

5. Bagi Keluarga Klien

Diharapkan dapat memberikan dukungan emosional, spiritual, dan sosial secara berkesinambungan setelah klien menyelesaikan program rehabilitasi. Keterlibatan keluarga dalam proses pendampingan merupakan faktor penting dalam membantu klien mempertahankan perubahan positif, memperkuat motivasi untuk tetap menjauhi narkoba, serta mencegah terjadinya kekambuhan (*relapse*) setelah kembali ke lingkungan masyarakat.

6. Bagi Program Studi Bimbingan Penyuluhan Islam

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu referensi akademik dalam pengembangan kajian keilmuan mengenai implementasi konseling Islam pada rehabilitasi penyalahguna

narkoba. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya literatur mengenai penerapan teori konseling Islam dalam konteks rehabilitasi sehingga mampu memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu Bimbingan dan Penyuluhan Islam.

